Available online at SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal

Website: http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK

SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 7 (2), 2020, 128-

**RESEARCH ARTICLE**

|  |
| --- |
| **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN IPS** |
| 1 Dian Eka Amrina, 2Deskoni, 3Edutivia Mardetini  1,2,3Universitas Sriwijaya  Jalan Raya Palembang-Prabumulih km 32 Ogan Ilir  e-mail: [dianekaa@fkip.unsri.ac.id](mailto:dianekaa@fkip.unsri.ac.id) |
| Naskah diterima: 6 April 2020, direvisi: 26 Mei 2020, disetujui: 29 Juni 2020 |

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata kuliah PIPS yang teruji validitasnya secara teoritis dan empiris. Metode penelitian pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Borg dan Gall. Model ini terdiri dari tujuh tahapan utama yaitu : *Research and information collection, Planning, Develop preliminary form of product, Preliminary field testing, Main product revision, Main field testing, and Operational product revision.* Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 kampus Palembang dan Indralaya yang berjumlah 56 orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Hasil validasi ahli membuktikan bahwa instrumen secara teori terkategori sangat valid untuk materi 95%, konstruksi 99,5%, dan bahasa 95%. Selain itu, secara empiris instrumen telah teruji validitas, reliabilitas, analisis kesukaran soal, dan uji daya beda soal. Sehingga instrumen penilaian berbasis HOTS ini valid secara empiris sebanyak 13 butir soal pilihan ganda dan 4 butir soal uraian dan layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran mata kuliah PIPS.

**Kata kunci** : Instrumen Penilaian, *High Order Thinking Skill,* PIPS

***Abstract***

*This study aims to develop a HOTS-based assessment instrument in the PIPS course which has been tested for theoretical and empirical validity. The development research method used is the Borg and Gall development model. This model consists of seven main stages, namely: Research and information collection, Planning, Develop preliminary form of product, Preliminary field testing, Main product revision, Main field testing, and Operational product revision. The subjects in this study were 56 students of the 2019 Force Economic Education Study Program, Palembang and Indralaya campuses. The data collection techniques used were questionnaires and tests. The results of expert validation prove that the theoretically categorized instrument is very valid for 95% material, 99,5% construction, and 95% language. In addition, the instrument empirically has tested the validity, reliability, difficulty analysis of the questions, and the test of the difference in power. So that the HOTS-based assessment instrument is empirically valid as many as 13 multiple choice items and 4 description items and is suitable for use in the evaluation of learning PIPS courses.*

***Key words****: Assessment Instrument, High Order Thinking Skill*, *PIPS*

**PENDAHULUAN**

Membangun pemahaman mahasiswa mengenai konsep, teori dan generalisasi ilmu-ilmu sosial pada mata kuliah PIPS, tidak dapat dilakukan dengan mengingat materi-materi tersebut dengan cara menghafal. Melainkan, mahasiswa diajak untuk mengkaji hubungan antar manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sehingga mereka bukan hanya mengetahui tetapi dapat memahami konsep-konsep tersebut dan secara umumnya dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi di masyarakat nantinya. Oleh karena itu, pembelajaran PIPS hendaknya diarahkan agar mahasiswa peka terhadap permasalahan sosial dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam mempelajari IPS yaitu membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung (Wahidmurni, 2017). Dapat dikatakan bahwa pembelajaran PIPS tidak menekankan pada aspek teoritis melainkan lebih menekankan segi praktis dalam mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan agar mahasiswa dapat mengkaji permasalahan sosial. Dengan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, mahasiswa dapat menerapkan informasi baru untuk memanipulasi informasi sebagai upaya menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Sani mengemukakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian atau dilema (Sani, 2019).

Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mulai dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran (Wibawa & Agustina, 2019). Pembelajaran keterampilan tingkat tinggi dapat membuat peserta didik berpikir secara kritis, lebih cepat dalam menerima berbagai jenis informasi, dapat berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan di situasi-situasi kompleks. Pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan IPS di Pendidikan Ekonomi FKIP Unsri telah diarahkan kepada pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran dilakukan melalui metode pembelajaran studi kasus, inkuiri, *discovery* dan pembelajaran berbasis masalah.

Searah dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka dibutuhkan instrumen penilaian yang dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Fanani, 2018). Penilaian merupakan sesuatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran, karena melalui penilaian inilah proses yang dilakukan dalam pembelajaran dapat diukur dengan jelas. Untuk melakukan penilaian, dibutuhkan instrumen. Instrumen merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya tes dan skala sikap (Kemdikbud, 2019).

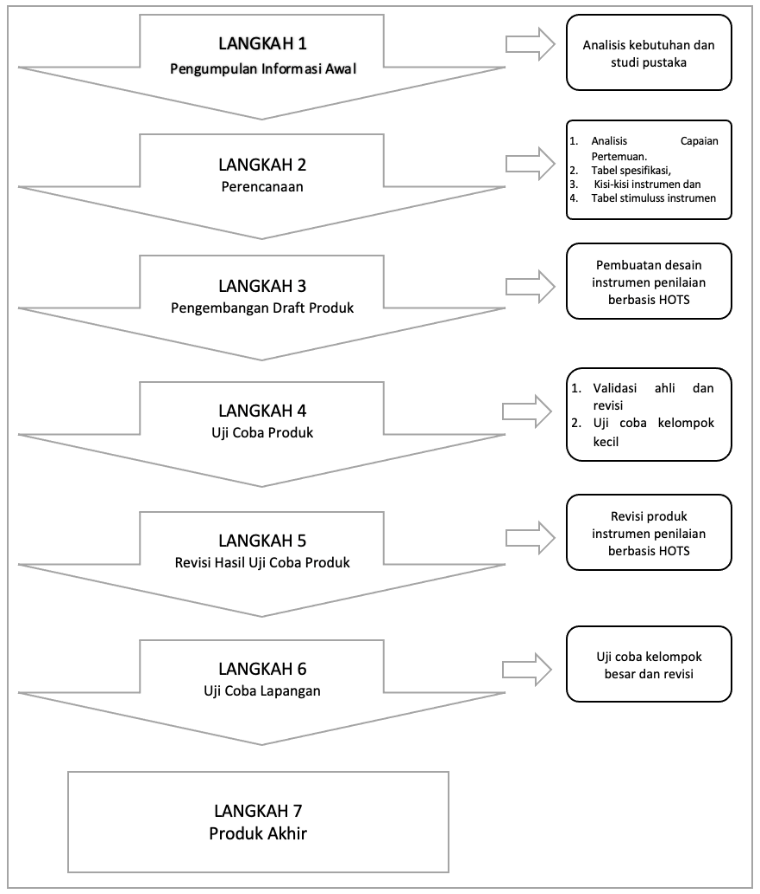
Instrumen penilaian yang baik merupakan instrumen yang dibuat dalam bentuk soal berbasis Pengembangan HOTS (Fanani, 2018). Butir soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (Setiawan & dkk, 2018). HOTS merupakan kemampuan berpikir yang mengujikan pada tingkat yang lebih tinggi, dalam artian tidak hanya mengujikan pada aspek ingatan atau hafalan saja, namun menguji sampai pada aspek analisis, evaluasi dan kreasi (Yuniar, Rakhmat, & Saepulrohman, 2015; Phito, Arief, & Roza, 2019; Aisah & Pahlevi, 2020). Selain itu, diperlukan menyiapkan tes yang terkategori baik yaitu memiliki karakteristik valid, reliabel, tingkat kesukaran soal, dan indeks daya beda soal yang berkategori baik.

Selama ini, dalam pembelajaran PIPS penilaian masih berfokus kepada kemampuan berpikir tingkat rendah dan menengah yang meliputi ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi masih kurang tersentuh, padahal yang dibutuhkan adalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dari hasil analisis soal Ujian Akhir Semester yang di berikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Kampus Indralaya pada tanggal 18 Mei 2019 dapat diketahui bahwa 80% soal tersebut masih berfokus pada tingkatan hafalan, pemahaman dan aplikasi. Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa belum dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tujuan pembelajaran PIPS. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen penilaian yang bisa menumbuhkembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata kuliah Pendidikan IPS di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata Kuliah PIPS khususnya pada materi ilmu-ilmu sosial, yang teruji validitasnya baik secara teoritis dan empiris. Sehingga, instrumen penilaian berbasis HOTS ini dapat menjadi pembaharuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran PIPS dan salah satu cara untuk mengembangkan HOTS mahasiswa pada perkuliahan PIPS di FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan Pengembangan. Model pengembangan yang digunakan yaitu Borg dan Gall (1989). Model ini terdiri dari sepuluh tahapan utama yaitu : *Research and information collection, Planning, Develop preliminary form of product, Preliminary field testing, Main product revision, Main field testing, Operational product revision, Operational field testing, Final product revision dan Diseminatin and Implementasi* (Ali & Asrori, 2014). Berdasarkan sepuluh langkah yang dikembangkan Borg dan Gall, pada penelitian ini hanya menggunakan tujuh tahap dari sepuluh tahapan model tersebut, seperti yang terlihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Langkah-langkah penelitian pengembangan

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata Kuliah PIPS angkatan 2019/2020 kampus Palembang dan Indralaya berjumlah 56 orang. Subjek penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling*. Rincian dari sampel penelitian untuk uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1 Subjek Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahap Penelitian | Jumlah Sampel Penelitian | Kelas |
| Uji Coba Kelompok Kecil | 15 Mahasiswa | Palembang |
| Uji Coba Kelompok Besar | 41 Mahasiswa | Indralaya |

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket yang digunakan untuk penilaian validasi instrumen untuk aspek materi, evaluasi dan bahasa, dan tes yang nantinya akan dianalisis hasil uji coba instrumennya yaitu uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda butir soal.

Teknik Analisa Data Angket dari lembar validasi dihitung dengan rumus persentase berikut ini :

**Persentase (%) =** **Total Skor** **× 100%**

**Skor Maksimum**

Setelah didapat nilai persentase, selanjutnya kevalidan instrumen penilaian yang dibuat dapat dilihat sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 2 Kriteria Tingkat Kevalidan Instrumen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kriteria** |
|  |  |
| 0% - 20% | Sangat Tidak Valid |
| 21% - 40% | Tidak Valid |
| 41% - 60% | Cukup Valid |
| 61% - 80% | Valid |
| 81% - 100% | Sangat Valid |

(Modifikasi (Riduwan, 2013))

Sedangkan data tes akan dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal. Validitas dan reliabilitas dianalisis dengan bantuan Aplikasi SPSS *for windows* dan tingkat kesukaran dan daya beda soal dianalisis dengan bantuan Aplikasi *Microsoft Excel*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata kuliah Pendidikan IPS di program studi Pendidikan ekonomi FKIP Unsri, yang dilakukan dengan Metode *Research & Development* (R&D) oleh Borg & Gall. Penelitian diawali dengan pengumpulan informasi data awal, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba produk, revisi hasil uji coba produk, uji coba lapangan dan produk akhir. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unsri yang telah mengikuti Mata Kuliah Pendidikan IPS kelas Palembang dan Indralaya yang berjumlah 59 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2020. Tahapan Penelitian Pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. **Informasi data awal**

Penelitian diawali dengan usaha peneliti untuk mendapatkan informasi awal dengan cara menganalisis kebutuhan akan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata kuliah Pendidikan IPS. Analisis kebutuhan pada instrumen penilaian berbasis HOTS dilakukan dengan cara menganalisis kesesuaian teknik penilaian yang telah dilaksanakan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau pembuatan instrumen tes, menganalisis materi pembelajaran terkait komponen soal yang digunakan serta lembar jawaban mahasiswa dan menganalisis kebutuhan mahasiswa terkait soal yang diberikan. Hal tersebut dilakukan karena dosen pengasuh mata kuliah merasakan perlunya memperbaiki instrumen penilaian pada perkuliahan Pendidikan IPS yang sesuai dengan tujuan Pendidikan IPS itu sendiri.

Hasil analisis soal UAS yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah PIPS, yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Analisis Soal Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Pendidikan IPS**

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkatan Kognitif | Persentase |
| C1 | 20% |
| C2 | 20% |
| C3 | 40% |
| C4 | 20% |

Dari tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa 80% soal UAS pada mata kuliah PIPS masih berada pada MOTS, dimana 40% nya berada pada tingkatan kognitif C3 (*Apply*). Hal tersebut menandakan tingkatan kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan belum sepenuhnya dikembangkan melalui instrumen soal UAS. Selain itu instrumen soal dibuat belum bervariasi, hanya menggunakan soal dalam bentuk uraian.

1. **Perencanaan**

Pada tahapan perencanaan ini yang dilakukan adalah merencanakan produk instrumen penilaian berbasis HOTS yang meliputi :

1. **Analisis capaian pembelajaran pertemuan**, analisis ini dilakukan pada materi perkuliahan Pendidikan IPS yang terdiri dari 14 pokok bahasan. Dari hasil analisis bersama tim penelitian, dengan mempertimbangkan kemungkinan materi yang dapat diukur dengan instrumen HOTS, dipilihlah capaian pembelajaran yaitu Konsep dasar Ilmu Sosial yang memuat kata-kata operasional pada ranah C4, C5, dan C6.
2. **Pembuatan tabel spesifikasi soal**. Setelah melakukan analisis capaian pertemuan, peneliti membuat tabel spesifikasi instrumen sesuai dengan materi yang telah ditentukan dari hasil analisis capaian pertemuan sebelumnya. Dari tabel spesifikasi, diperolehlah 35 butir soal yang akan dikembangkan menjadi butir soal HOTS yang terdiri dari 28 butir soal pilihan ganda dan 7 butir soal uraian.
3. **Pembuatan kisi-kisi instrumen penilaian berbasis HOTS**. Dari tabel spesifikasi, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penilaian berdasarkan materi pembelajaran mengenai konsep dasar Ilmu Sosial.
4. **Pembuatan tabel stimulus instrumen penilaian berbasis HOTS**. Tahap selanjutnya dari pengembangan instrumen penilaian ini adalah merancang stimulus untuk butir soal. Stimulus ini merupakan pedoman dalam mengembangkan instrumen HOTS yang berkaitan bagaimana merangsang *testee* untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tingginya dan tujuan apa yang akan dicapai dari setiap stimulus tersebut.
5. **Pengembangan Draft Produk**

Pengembangan tabel stimulus berkaitan dengan pengembangan draft produk karena tabel stimulus inilah yang merupakan kerangka dalam membuat kartu soal instrumen berbasis HOTS. Dari tabel stimulus yang telah dibuat, dirancanglah instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata kuliah PIPS yang terdiri dari 28 butir soal pilihan ganda dan 7 soal uraian pada materi ilmu-ilmu sosial.

1. **Uji Coba Produk**
2. **Validasi Ahli**

Instrumen penilaian berbasis HOTS yang telah selesai dikembangkan akan divalidasi oleh ahli materi, konstruksi dan bahasa. Secara keseluruhan hasil validasi instrumen tersebut pada tabel 4 berikut

**Tabel 4 Tabel rekapitulasi uji validasi Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | VALIDASI | INSTRUMEN | | RATA-RATA | KRITERIA |
| **PG** | **URAIAN** |
| 1. | Materi | 94% | 96% | 95% | Sangat Valid |
| 2. | Konstruksi | 99% | 100% | 99,5% | Sangat Valid |
| 3. | Bahasa | 93% | 97% | 95% | Sangat Valid |

1. **Revisi Produk Tahap 1**

Berdasarkan hasil validasi materi, konstruksi dan bahasa, peneliti melakukan revisi produk tahap 1 sesuai dengan saran yang diberikan oleh para validator. Validator materi dan konstruksi memberikan saran untuk memperbaiki Kata Kerja Operasional (KKO), khususnya pada indikator soal no 10, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 25, 27, dan 28. Validator juga memberikan saran untuk memperbaiki penggunaan KKO yang tepat untuk menggambarkan ranah C6. Untuk Validasi aspek bahasa, validator memberikan saran untuk memperbaiki penggunaan bahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

1. **Uji Coba Kelompok kecil**

Setelah instrumen penilaian berbasis HOTS direvisi, instrumen siap diujicobakan pada kelompok kecil. Kelompok kecil pada uji coba ini dilaksanakan pada 15 orang mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi kampus Palembang Angkatan 2019. Uji coba instrumen kelompok kecil dilakukan dengan bantuan *google form*, yang disebarkan pada bulan November 2020. Hasil uji coba kelompok kecil diperolehlah data sebagai berikut:

**Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Uji Kelompok Kecil | Nilai Terbesar | Nilai Terkecil | Rata-rata |
| Butir Soal Pilihan Ganda | 50 | 21,43 | 40,71 |
| Butir Soal Uraian | 57,14 | 25 | 38,81 |

Dari uji coba kelompok kecil dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kehandalan dari instrumen penilaian berbasis HOTS yang telah dikembangkan. Analisis butir soal yang dilakukan adalah Uji Validitas Instrumen, Uji reliabilitas Instrumen, Analisis Tingkat kesulitan soal dan Uji daya pembeda soal.

* 1. Uji validitas instrumen, uji ini dilakukan untuk 28 butir soal pilihan ganda dan 7 soal uraian berbasis HOTS pada materi Ilmu Sosial. Uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil uji validitas yaitu dari 28 butir soal pilihan ganda 17 butir soal dinyatakan valid. Butir soal yang tidak valid yaitu nomor 7, 9, 12, 15, 16, 19, 22, 24, 26 dan 28. Butir-butir soal yang tidak valid, tidak akan digunakan untuk analisis selanjutnya. Sedangkan, untuk soal uraian dari 7 butir soal diketahui 6 butir soal yang valid. Butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 6.
  2. Uji Reliabilitas, hasil uji reliabilitas untuk butir soal pilihan ganda yaitu sebesar 0,871 termasuk dalam kategori reliabel dan untuk butir soal uraian sebesar 0,835 yang termasuk ke dalam kategori reliabel. Dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian berbasis HOTS yang dikembangnya terbukti handal.
  3. Analisis tingkat kesukaran soal. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan Aplikasi excel diperoleh hasilnya dari 18 butir soal pilihan ganda diketahui semua butir soal termasuk klasifikasi tingkat kesukaran sedang.

**Tabel 6 Tingkat Kesulitan Butir Soal Pilihan Ganda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Indeks Kesukaran | Kriteria | No | Indeks Kesukaran | Kriteria |
| 1 | 0,60 | Sedang | **10** | 0,53 | Sedang |
| 2 | 0,60 | Sedang | **11** | 0,60 | Sedang |
| 3 | 0,53 | Sedang | **12** | 0,47 | Sedang |
| 4 | 0,53 | Sedang | **13** | 0,67 | Sedang |
| 5 | 0,60 | Sedang | **14** | 0,67 | Sedang |
| 6 | 9,53 | Sedang | **15** | 0,47 | Sedang |
| 7 | 0,53 | Sedang | **16** | 0,53 | Sedang |
| 8 | 0,60 | Sedang | **17** | 0,53 | Sedang |
| 9 | 0,47 | Sedang | **18** | 0,60 | Sedang |

Tidak jauh berbeda dari tingkat kesukaran soal pilihan ganda, untuk soal uraian pun seluruh butir soal terkategori tingkat kesukaran sedang.

**Tabel 7 Tingkat Kesulitan Butir Soal Uraian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Indeks Kesukaran | Kriteria |
| 1 | 0,42 | Sedang |
| 2 | 0,40 | Sedang |
| 3 | 0,40 | Sedang |
| 4 | 0,43 | Sedang |
| 5 | 0,37 | Sedang |
| 6 | 0,35 | Sedang |

* 1. Uji daya pembeda soal. Analisis daya pembeda soal dilakukan untuk butir soal pilihan ganda dan uraian dengan bantuan Aplikasi excel. Hasil uji daya pembeda soal pilihan ganda yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8 Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Ganda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nilai daya pembeda | Kriteria | No | Indeks Kesukaran | Kriteria |
| 1 | 0,86 | *Excelent* | **10** | 0,86 | *Excelent* |
| 2 | 0,86 | *Excelent* | **11** | -0.71 | *Poor* |
| 3 | 0,86 | *Excelent* | **12** | -0,43 | *Poor* |
| 4 | 1,00 | *Excelent* | **13** | 0,43 | *Poor* |
| 5 | 0,86 | *Excelent* | **14** | 0,43 | *Poor* |
| 6 | 0,57 | *Satisfactory* | **15** | -0,43 | *Poor* |
| 7 | 1,00 | *Excelent* | **16** | 0,29 | *Poor* |
| 8 | 0,57 | *Satidfactory* | **17** | 0,71 | *Good* |
| 9 | 0,86 | *Excelent* | **18** | 0,86 | *Excelent* |

Dari hasil uji daya pembeda pada butir soal pilihan ganda dapat diketahui bahwa terdapat 3 butir soal yang memiliki daya pembeda negatif, ini menandakan butir soal tersebut tidak layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Sehingga untuk butir soal no 11, 12, dan 15 tidak digunakan pada analisis selanjutnya. Untuk butir soal dengan kriteria *poor* namun dengan skor positif tetap dapat diikutkan dalam evaluasi dengan perbaikan butir soal terlebih dahulu. Untuk butir soal uraian, hasil uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9 Daya Pembeda Butir Soal Uraian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | DAYA PEMBEDA | KRITERIA |
| 1 | 0,25 | *Poor* |
| 2 | 0,11 | *Poor* |
| 3 | 0,29 | *Poor* |
| 4 | 0,21 | *Poor* |
| 5 | 0,25 | *Poor* |
| 6 | 0,11 | *Poor* |

Dari hasil uji daya pembeda soal pada butir soal uraian dapat diketahui keenam butir soal termasuk dalam kriteria *poor* atau kurang baik. Solusi yang dapat dilakukan untuk butir soal tersebut yaitu memperbaiki 4 butir soal no 1, 3, 4, dan 5 serta tidak menggunakan kembali butir soal no 2 dan 6.

1. **Revisi Produk Tahap II**

Hasil analisis butir soal pada instrumen penilaian berbasis HOTS diperoleh kesimpulan bahwa butir soal yang dapat digunakan untuk uji coba kelompok besar berjumlah 15 butir soal pilihan ganda dan 4 butir soal uraian. Dimana dari hasil analisis tersebut menghendaki perbaikan 3 butir soal pilihan ganda yang memperoleh kategori kurang baik yaitu butir soal nomor 13, 14, dan 16, dan 4 butir soal uraian yaitu nomor 1, 3, 4, dan 5.

1. **Uji Coba Kelompok Besar**

Uji coba kelompok besar dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan ekonomi kelas Indralaya Angkatan 2019 yang berjumlah 41 mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk uji kelompok besar merupakan instrumen yang telah melewati analisis butir soal dan terbukti baik untuk digunakan. Uji coba kelompok besar ini menggunakan 15 butir soal pilihan ganda dan 4 butir soal uraian dengan ringkasan data sebagai berikut:

**Tabel 10 Ringkasan Hasil Uji Coba Kelompok Besar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Uji Kelompok Besar | Nilai Terbesar | Nilai Terkecil | Rata-rata |
| Butir Soal Pilihan Ganda | 93,33 | 13,33 | 42,28 |
| Butir Soal Uraian | 93,75 | 12,5 | 23 |

Sama halnya dengan uji kelompok kecil, pada uji kelompok besar ini juga dilakukan analisis butir soal yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis kesulitan soal dan uji daya pembeda soal.

* 1. Uji validitas kelompok besar dilakukan untuk 15 butir soal pilihan ganda dan 4 butir soal uraian, di mana uji validitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji validitas kelompok besar dapat diketahui bahwa 13 butir soal yang valid, sedangkan 2 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal 1 dan 7. Sehingga butir soal 1 dan 7 tidak akan digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Untuk butir soal uraian, hasil uji validitas membuktikan bahwa keempat butir soal terkategori valid sehingga dapat digunakan pada evaluasi selanjutnya. Hasil uji validitas kelompok besar terlampir.

b. Uji Reliabilitas. Hasil uji reliabilitas butir soal pilihan ganda diperoleh sebesar 0,804 dan untuk butir soal uraian sebesar 0,880. Hal tersebut menandakan bahwa baik butir soal pilihan ganda dan uraian terbukti reliabel dan handal untuk digunakan.

c. Analisis tingkat kesukaran soal. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan Aplikasi excel diperoleh hasil dari 13 butir soal pilihan ganda diketahui semua butir soal termasuk klasifikasi tingkat kesukaran sedang.

**Tabel 11 Tingkat Kesulitan Butir Soal Pilihan Ganda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Indeks Kesukaran | Kriteria | No | Indeks Kesukaran | Kriteria |
| 1 | 0,56 | Sedang | **8** | 0,95 | Mudah |
| 2 | 0,24 | Sukar | **9** | 0,49 | Sedang |
| 3 | 0,32 | Sedang | **10** | 0,37 | Sedang |
| 4 | 0,10 | Sukar | **11** | 0,85 | Sedang |
| 5 | 0,17 | Sukar | **12** | 0,66 | Sedang |
| 6 | 0,10 | Sukar | **13** | 0,54 | Sedang |
| 7 | 0,51 | Sedang |  |  |  |

Tidak jauh berbeda dari tingkat kesukaran soal pilihan ganda, untuk soal uraian pun seluruh butir soal yang berjumlah 4 soal terkategori tingkat kesukaran sedang.

**Tabel 12 Tingkat Kesulitan Butir Soal Uraian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Indeks Kesukaran | Kriteria |
| 1 | 0,40 | Sedang |
| 2 | 0,33 | Sedang |
| 3 | 0,39 | Sedang |
| 4 | 0,39 | Sedang |

1. Uji daya pembeda soal. Analisis daya pembeda soal dilakukan untuk butir soal pilihan ganda dan uraian dengan bantuan Aplikasi excel. Hasil uji daya pembeda soal pilihan ganda yaitu sebagai berikut:

**Tabel 13 Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Ganda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nilai daya pembeda | Kriteria | No | Indeks Kesukaran | Kriteria |
| 1 | 0,64 | *Excelent* | **8** | 0,18 | *Excelent* |
| 2 | 0,27 | *Excelent* | **9** | 0,45 | *Poor* |
| 3 | 0,36 | *Excelent* | **10** | 0,55 | *Poor* |
| 4 | 0,27 | *Excelent* | **11** | 0,27 | *Poor* |
| 5 | 0,45 | *Excelent* | **12** | 0,55 | *Poor* |
| 6 | 0,36 | *Satisfactory* | **13** | 0,45 | *Poor* |
| 7 | 0,45 | *Excelent* |

Dari hasil uji daya pembeda pada butir soal pilihan ganda dapat diketahui bahwa terdapat 5 butir soal yang memiliki daya pembeda *poor*, yang perlu diperbaiki. Sehingga untuk butir soal no 9,10,11,12, dan 13 direvisi. Untuk butir soal uraian, hasil uji daya pembeda dapat dilihat pada table 14 berikut ini:

**Tabel 14 Daya Pembeda Butir Soal Uraian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | DAYA PEMBEDA | Kriteria |
| 1 | 0,36 | *Poor* |
| 2 | 0,36 | *Poor* |
| 3 | 0,39 | *Poor* |
| 4 | 0,43 | *Poor* |

Dari hasil uji daya pembeda soal pada butir soal uraian dapat diketahui keempat butir soal termasuk dalam kriteria kurang baik, namun ke empat butir soal uraian tetap dapat digunakan dengan perbaikan terlebih dahulu.

1. **Produk Akhir**

Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata Kuliah PIPS terdiri dari 13 butir soal pilihan ganda dan 4 butir soal uraian. Dimana, pada butir soal yang memiliki tingkat kesulitan rendah dan dengan daya pembeda yang terkategori *poor* mengalami perbaikan terlebih dahulu.

Pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata Kuliah Pendidikan IPS ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyelaraskan pembelajaran yang dilakukan dengan penilaian dan tujuan pembelajaran PIPS. Pembelajaran yang dilakukan telah menumbuhkembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa yang terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis kasus atau masalah sosial yang berkaitan dengan materi ilmu-ilmu sosial. Sehingga perlu disesuaikan dengan instrumen penilaian yang terfokus pada pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Penilaian berbasis HOTS merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis sehingga mahasiswa telah memiliki kemampuan tersebut dapat menganalisis sebuah permasalahan dalam mata kuliah IPS (Dewi, 2020).

Pengembangan instrumen penilaian yang dilakukan dengan tujuh tahap pengembangan dari teori Borg & Gall diawali oleh informasi awal diketahui 80% butir soal UAS masih berkategori MOTS. Selain itu diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen pengasuh mata kuliah mengenai teknik penilaian yang digunakan untuk mata Kuliah PIPS ini. Hasil analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam melakukan perencanaan pengembangan, mulai dari menganalisis capaian pembelajaran mata kuliah PIPS yang akan digunakan untuk mengembangkan instrumen berbasis HOTS yaitu konsep ilmu-ilmu sosial. Setelah itu, dilanjutkan dengan membuat tabel spesifikasi soal, kisi-kisi soal dan merancang tabel stimulus butir soal HOTS.

Langkah ketiga, pengembangan draft yaitu membuat instrumen penilaian berbasis HOTS pada capaian pembelajaran konsep ilmu-ilmu sosial sebanyak 35 butir soal yang terdiri dari 28 soal pilihan ganda dan 7 soal uraian. Langkah keempat, melakukan validasi ahli untuk mengetahui tingkat kevalidan teori dari instrumen. Validasi dilakukan kepada ahli materi, konstruksi, dan bahasa yang memberikan hasil bahwa instrumen terkategori sangat valid. Selanjutnya melakukan revisi produk tahap 1, sesuai masukan dan saran dari validator ahli yaitu perbaikan dari penggunaan KKO dan bahasa yang sesuai dengan PUEBI.

Melakukan uji coba kelompok kecil, yang kemudian hasilnya diuji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, analisis tingkat kesulitan soal dan uji daya pembeda soal. Dari hasil uji kelompok kecil diperoleh 15 butir soal pilihan ganda dan 4 soal uraian yang akan digunakan untuk uji coba kelompok besar. Sebelum masuk ke uji coba kelompok besar, beberapa butir soal harus diperbaiki terlebih dahulu. Uji kelompok besar dilakukan kepada 41 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Kampus Indralaya, yang hasilnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan soal dan uji daya pembeda soal. Hasil analisis uji instrumen tersebut menunjukkan 13 butir soal pilihan ganda dan 4 soal uraian layak menjadi produk akhir.

Proses Pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS ini menunjukkan bahwa produk akhir berupa instrumen berbasis HOTS pada mata Kuliah PIPS yang telah teruji secara teoritis dan empiris. Produk akhir ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa yang selama pembelajaran sebelumnya belum terasah optimal. Hasil penelitian yang dilakukan Deni dkk menunjukkan penilaian dengan menggunakan soal HOTS mampu memberikan perubahan pada kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir Kreatif peserta didik (Ahmad, Setyowati, Pujaning, & Suhendri, 2020)

Pengembangan instrumen penilaian ini dapat lebih meyakinkan mahasiswa bahwa mata Kuliah Pendidikan IPS yang terdiri dari banyak teori dan konsep bukan hanya untuk diingat dengan cara menghafal tetapi memahami teori dan konsep-konsep ilmu sosial melalui permasalahan yang disajikan, membuat pemecahan masalah dengan melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal HOTS melatih mahasiswa untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Instrumen penilaian HOTS menjadi salah satu alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Karena dalam penyelesaian soal, mahasiswa secara langsung menerapkan dan mengaitkan suatu konsep pembelajaran dengan permasalahan kontekstual yang dialami sendiri (Widyas, Sujatmika, & Setiana, 2020). Hal tersebut searah dengan hasil penelitian bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan dalam memecahkan masalah serta bisa memberikan solusi secara kreatif (Batubara & Sudrajat, 2019; Fatimah & Pahlevi, 2020).

Beberapa kendala yang ditemui pada saat melakukan penelitian yaitu sulitnya merancang butir soal yang dapat mengukur HOTS. Perlu adanya kesesuaian dan pemikiran mendalam untuk memilih stimulus atau Informasi faktual yang akan di sajikan pada soal dan menyesuaikannya dengan tahapan berpikir yang akan dilalui mahasiswa namun tetap sesuai dengan indikator soal.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata Kuliah PIPS yang telah dikembangkan teruji secara valid melalui validasi ahli materi, konstruksi, dan bahasa. Dimana dari hasil validasi ahli menunjukkan instrumen terkategori sangat valid yaitu 95% untuk materi, 99,5% untuk konstruksi, dan 95% untuk bahasa. Data tersebut juga didukung oleh hasil analisis butir soal yaitu uji validitas, reliabilitas, analisis kesukaran soal, dan daya beda soal yang diujikan di kelas kecil dan besar. Dari 35 butir soal menjadi 17 butir soal telah teruji validitas empirisnya yang terdiri dari 13 butir soal pilihan ganda dan 4 butir soal uraian.

Instrumen penilaian berbasis HOTS ini bisa dijadikan dosen sebagai alternatif instrumen yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran, khusus pada materi ilmu-ilmu sosial. Untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS ini, dosen perlu mempersiapkan materi secara matang sehingga dalam membuat stimulus dari setiap butir pertanyaan mudah dikembangkan sesuai dengan tingkatan ranah kognitif dan indikator soal.

# DAFTAR PUSTAKA

Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah.* Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS.* Tangerang: TSMart.

Setiawan, W., & dkk. (2018). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill (Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran berbasis Zonasi).* Direktorat Jenderal Gur dan Tenaga Pekendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thingking Skill.*

Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 137-141. DOI: http://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779

Dewi, P. A. (2020). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Widyacarya, 4*(1), 93-97. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/556

Yuniar, M., Rakhmat, C., & Saepulrohman, A. (2015). Analisis HOTS pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(2), 187-195. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5845

Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Izlamic Religious Education, 2*(1), 71. https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/582/455

Widyas, E. H., Sujatmika, S., & Setiana, D. S. (2020). Instrumen Asesmen HOTS untuk Kelas VII SMP pada Materi Kalor dan Perpindahannya. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 7*(1), 40. DOI: http://dx.doi.org/10.30738/natural.v7i1.8518

Phito, V., Arief, A., & Roza, M. (2019, Maret). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Hukum Newton kelas X SMA/MA. *Natural Science Journal, 5*(1), 787-799. DOI: 10.15548/nsc.v5i1.900

Aisah, S., & Pahlevi, T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada pelajaran Korespondensi Kelas X OTP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi dan Perkantoran, 8*(1), 146-156. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap

Batubara, U. N., & Sudrajat, A. (2019). Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran Sejarah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 22*(2), 335-344. DOI: 10.24252/Ip.2019v22n2i15

Fatimah, S., & Pahlevi, T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Sistem Penyimpanan Arsip Sistem Abjad Kronologis, Geografis, Nomor, dan Subjek di Jurusan OTKP SMKN 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Administrasi dan Perkantoran, 8*(2), 318-328. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap

Ahmad, D. N., Setyowati, L., Pujaning, A., & Suhendri, H. (2020, April). Analisis Sistem Penilaian HOTS dalam mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Biotik, 8*(1), 11-23. DOI: 10.22373/biotik.v8i1.6600